

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak mendapat pendidikan yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, sekolah kemudian masyarakat. Program peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan akan dapat tercapai apabila kegiatan proses belajar mengajar di sekolah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang efisien mengandung arti bahwa proses belajar itu dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan bergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya, salah satunya motivasi berprestasi peserta didik.

Motivasi merupakan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada suatu tujuan. Perilaku itu dapat secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu, meskipun maksud itu tidak disadari oleh manusia. Motivasi juga dapat memberikan dorongan pada peserta didik agar mampu melaksanakan perilaku dalam memecahkan masalahnya secara efektif dan produktif.

Didalam kenyataan, peserta didik tak selalu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sebagian peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Tanpa motivasi belajar, peserta didik akan malas belajar meski fasilitas belajar di sekolah sangat memadai. Padahal tanpa belajar, peserta didik tidak mungkin dapat memahami atau menguasai bahan pembelajaran dengan baik.

Namun pada kenyataannya di sekolah, peserta didik mengalami masalah dalam motivasi belajar. Gejala-gejala ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, jarang masuk sekolah, jarang atau tidak menyelesaikan tugas, tidak kreatif, bahkan penurunan kualitas hasil belajar sehingga berdampak pada prestasinya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang didapat dari Guru BK dan observasi terhadap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Maleber, masih banyak peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Hal ini ditandai oleh kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran dan jarang peserta didik menyelesaikan tugas yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain kurangnya motivasi berprestasi peserta didik, studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah lebih berfokus pada bantuan yang bersifat kuratif. Berdasarkan penuturan Guru BK hal ini disebabkan karena tidak adanya jam BK di sekolah sehingga sulit untuk memberikan layanan preventif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jarwi (2010) mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SMK PGRI 2 Salatiga kelas XE Jurusan Sekretaris” menghasilkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif secara signifikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Kusuma Dewi (2007) mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Problem Belajar Siswa Kelas X di SMA Islam 1 Yogyakarta” dilihat dari empat aspek yaitu aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan atau aturan dan aspek tujuan atau kondisi ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, layanan bimbingan dan konseling terhadap problem belajar peserta didik dapat dikatakan efektif apabila aspek tugas layanan bimbingan dan konseling dijalani sesuai dengan fungsinya, rencana atau program dapat dilaksanakan, ketentuan dan aturan dapat ditaati, serta tujuan bimbingan dan konseling yang jelas.

Penelitian yang dilakukan Wardani (2009) mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kelas XI MA Nurul Ummah” dapat dikatakan efektif karena sudah mencapai tujuan pokok dan adanya partisipasi aktif dari anggota yaitu semua komponen sekolah terutama dari Guru BK dan juga peserta didik itu sendiri, motivasi yang diberikan oleh Guru BK cukup memberikan dampak dan sedikit gambaran tentang cita-cita serta pengarahan tentang tujuan belajar, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Rismiatun (2010) mengenai “Efektifitas Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang” menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan karena motivasi belajar peserta didik dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Arjanggi dan Titin Suprihatin (2010) melakukan penelitian tentang “Efektivitas Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Lima di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung”. Penemuan penelitiannya menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Peningkatan ini dimungkinkan karena dengan menggunakan metode tutor, mahasiswa belajar dengan pembimbing yang dipilih dari teman mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Suherman (2007: 10) mengartikan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Hampir semua sikap keterampilan dan pengetahuan yang kita miliki diperoleh melalui pendidikan.

Manfaat meningkatkan motivasi berprestasi adalah meraih tujuan belajar dengan mendapatkan prestasi yang baik, menjalankan aktifitas belajar dengan penuh semangat, dan mengerjakan tugas-tugas di sekolah tepat waktu. Ini mengisyaratkan bahwa betapa pentingnya motivasi berprestasi peserta didik di sekolah. Motivasi berprestasi merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan

dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah. Motivasi berprestasi memiliki peran dalam membantu peserta didik mendorong perilaku untuk mencapai prestasi yang terbaik, mampu mengelola dirinya sendiri dengan baik, mengembangkan kreatifitas setinggi-tingginya, memiliki sikap yang memadai mampu menanggung resiko dan memiliki cara belajar yang efektif. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi berprestasi akan mengalami hambatan dalam proses belajar dan mengalami rendahnya keinginan bersaing dalam belajar untuk mencapai prestasi di sekolah.

Bimbingan kelompok secara sederhana dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Namun, secara mendalam, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Prayitno (2004: 2), kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan layanan. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif. Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara: pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamiskan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok akan membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi berprestasi untuk peserta didik yang motivasi berprestasinya dalam tahap yang rendah. Bimbingan kelompok akan efektif diberikan untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik jika direncanakan secara sistematis, terpadu, dan terarah. Layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi berprestasi.

Menyadari begitu banyak manfaat yang diperoleh dari layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian “Program Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik”.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Motivasi berprestasi tidak selalu timbul dari dalam diri peserta didik. Sebagian peserta didik mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, tetapi sebagian lain motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Motivasi berprestasi penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi berprestasi adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, peserta didik dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi berprestasi juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi berprestasi pada peserta didik bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: 1) membantu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik, 2) mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik, 3) meningkatkan dan menyadarkan guru sebagai fasilitator.

Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Mengingat manfaat yang dihasilkan dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi, maka rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dipandang efektif untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi didik SMP, artinya jika peserta

didik memiliki motivasi berprestasi rendah maka dipandang sebagai persoalan yang dapat ditangani dengan bimbingan kelompok.

Rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut.

1. Seperti apa gambaran umum motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran umum motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Merancang program bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam mengetahui dan memberikan pemecahan masalah mengenai rendahnya motivasi berprestasi peserta didik di sekolah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

### 3. Bagi lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam pengembangan program untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

## E. Asumsi Penelitian

Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan perlu ditunjang oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar agar peneliti memiliki landasan yang kuat, pokok penelitian yang jelas dan variabel yang tegas. Adapun asumsi yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi ini merupakan fungsi dari tiga variabel yaitu 1) Motivasi untuk berprestasi (n-ach), 2) Motivasi untuk berkuasa (n-pow), 3) Motivasi untuk berafiliasi (n-affil).
2. Motivasi berprestasi bersifat instrinsik dan relatif stabil. Orang yang memiliki motivasi berprestasi menginginkan tantangan yang memungkinkan mereka dapat menunjukkan penampilannya (*performance*). Orang ini menginginkan umpan balik dari penampilannya. Jadi dalam konteks ini sistem harus dapat manipulasi motivasi berprestasi peserta didik dan memberi tugas-tugas yang dapat diselesaikan oleh masing-masing peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan berbentuk skripsi yang dijabarkan menjadi lima bab, yaitu :

- Bab I      Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II      Kajian Teori, yang meliputi konsep bimbingan kelompok, konsep belajar, konsep motivasi berprestasi dan konsep metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi.

- Bab III Metode penelitian, meliputi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, prosedur dan tahap penelitian.
- Bab IV Pelaksanaan dan hasil-hasil penelitian, meliputi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Kesimpulan dan rekomendasi.